
Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2023

EDITORIAL TEAM

Editor-in-Chief

Sulhani Hermawan, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Editorial Board

Fathurrohman Husen, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Ahmad Saifuddin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Nur Tanfidiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Section Editor

Moh. Taufik, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Angga Dwi Prasetyo, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Venny Kurnia Andika, STIKES Panti Waluyo, Indonesia
Intan Chairun Nisa, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Betty Eliya Rokhmah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Reviewers

Zainul Abas, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Fathan Dj, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta
Khasan Ubaidillah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Mokhamad Zainal Anwar, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Akhmad Anwar Dani, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
M. Endy Saputro, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Abraham Zakky Zulhazmi, UIN Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia
Nur Rohman, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Ferdin Arifin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Muhammad Fuad Zain, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri, Indonesia
Ahmad Izudin, UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga, Indonesia
Hermawan Seftiono, Universitas Trilogi, Indonesia

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 4, No. 1, Januari–Juni 2023

Daftar Isi

Increasing the Learning Motivation of Three-Dimensional Material for 5th Grade in Public Elementary School 2 Palaan Through SALAM Media “Snake & Ladder Math”

Halimatus Sa'diyah, Atiris Syari'ah, Indah Nur Hikmatus Shoumi, Ainur Rohmah, Imam Buchori

1 - 14

Pelaksanaan Psikososial Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca-Gempa Cianjur

Fitria Nurulaeni, Rizqi Ardiansyah, Sundari, Ujang Nurzaman, Zulfatul Amalia

15 - 30

Pendampingan Bimbingan Pranikah dengan Aspek Psikologis dan Agama di Lembaga KUA Kota Kediri dalam Mewujudkan Keluarga Maslahat

Mu'awanah, Nila Zaimatus Septiana, Sheila Fakhria

31 - 46

Pendampingan Komunikasi Bahasa Inggris dalam Pemasaran Hasil UMKM di Dusun Pamulung, Kabupaten Sumbawa

Umar, Supriadin

47 - 62

**Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita,
dan Menyanyi) terhadap Motivasi Santri
dalam Proses Belajar di TPQ Al-Fattah Desa
Wironanggan**

Wiwini Mariyana, Angga Dwi Prasetyo

63 - 76

**Penguatan Motivasi Berqurban kepada Wali
Murid di TKIT Ibunda Jatipuro**

Rohmatun Nurjanah, Juhdi Amin, Fathurrohman Husen

77 - 94

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis
Dana Sosial Keagamaan di Temanggung**

Waluyo, Indah Piliyanti

95 - 110

**Pemberdayaan Santri PPTQ Abi Umami
Boyolali dalam Mencegah dan Menanggulangi
Penyebaran Covid-19**

Abid Nurhuda

111 - 123

IMPLEMENTASI METODE BCM (BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI) TERHADAP MOTIVASI SANTRI DALAM PROSES BELAJAR DI TPQ AL-FATTAH DESA WIRONANGGAN

Wiwin Mariyana^{1*}, Angga Dwi Prasetyo¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Abstract

Keywords:
Al-Qur'an
Educational
Park; BCM
(Play, Stories,
Singing)
Method;
Improving
Motivation

Education is a process to change attitudes and behavior to make humans kill through teaching and exercise, processes, and how to educate. Education is not only an activity organized at school, but education is also held outside schools such as education in the Qur'an education park. Along with the development of times in the world, there are many new problems and never thought about before. Moreover, regarding the problems of education of the Qur'an which is still minimal and often ruled out. One of them is motivation in learning to recite the Qur'an, a lack of strategy in the learning method that can affect the encouragement of students to learn so that making learning less effective and learning goals are not fully achieved. With the administration of the BCM (Play, Stories, Singing) which is in accordance with the conditions of students who are still children will be able to increase the motivation of students to study. This service aims to increase understanding of how to increase the motivation to learn of students through the BCM (Play, Stories, Singing) method in TPQ. The method used is PAR (Participatory Action Research) which is to jump and be involved directly in implementing TPQ activities.

Correspondence:

*1 wiwin.mariyana22@gmail.com

After being carried out with the BCM (Play, Stories, Singing) there is a change in the increasing motivation of students in studying recite the Qur'an.

Abstrak

Kata kunci:

*Pendidikan TP;
Metode BCM
(Bermain,
Cerita, dan
Menyanyi);
Meningkatkan
Motivasi*

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses pembuatan, dan cara mendidik. Pendidikan bukan hanya kegiatan yang diselenggarakan disekolah, tetapi pendidikan juga diselenggarakan diluar sekolah seperti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan zaman di dunia banyak sekali muncul persoalan baru dan tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Terlebih mengenai permasalahan pendidikan Al Qur'an yang masih minim dan seringkali dikesampingkan. Salah satunya yaitu motivasi dalam belajar mengaji, kurangnya strategi dalam metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi dorongan motivasi santri untuk belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Dengan pemberian metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang masih anak-anak akan dapat meningkatkan motivasi santri untuk belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar santri melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TPQ. Metode yang digunakan yaitu PAR (Participatory Action Research) yaitu dengan terjun dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan TPQ. Setelah dilaksanakan kegiatan dengan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terdapat perubahan semakin meningkatnya motivasi santri dalam belajar mengaji.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses pembuatan, dan cara mendidik (Imro'atul Fadlillah, Iwan Marwan, 2021). Negara bertanggungjawab atas pendidikan namun, guru menjadi ujung tombak dari keberhasilan tujuan pendidikan (Warsono, 2016). Pendidikan menjadi proses pengalihan pengetahuan secara terencana dan sadar untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan non formal (Irham, 2013). Pendidikan bukan hanya kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, tetapi pendidikan juga diselenggarakan diluar sekolah seperti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menampung anak-anak yang ingin mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar, selain itu juga belajar mengenai moral dan penanaman akhlak (Dewantoro, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman di dunia banyak sekali muncul persoalan baru dan tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Terlebih mengenai permasalahan pendidikan Al-Qur'an yang masih minim dan seringkali dikesampingkan (Faza et al., 2019). Islam merupakan agama yang didalamnya terdapat berbagai ajaran dan syari'at dalam menjalankan kehidupan yang semua terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Memahami kandungan Al-Qur'an merupakan upaya memahami syari'at-syari'at islam.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya juga melibatkan berbagai faktor lainnya seperti tenaga pendidik, media yang digunakan dalam belajar, dan juga metode pembelajaran. Begitu juga dengan keberhasilan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendidik memiliki peran besar dalam terselenggaranya proses pendidikan. Kurangnya ketrampilan dan strategi pendidik dalam mengajar seringkali membuat peserta didik mudah bosan dan cenderung pasif dalam belajar. Padahal minat

peserta didik terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi kemudahan mereka dalam mencerna pelajaran dan menubuhkan motivasi untuk belajar (Fadlillah & Marwan, 2021).

Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar merupakan tugas penting bagi seorang guru yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dari capaian belajar bergantung pada keefektifan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi yang kuat dalam belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.

Melihat pentingnya peran motivasi dalam belajar, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Selihat permasalahan yang ada di TPQ Al-Fattah yaitu santri masih kurang motivasi untuk semangat belajar Al-Qur'an dan seringnya suasana kelas yang kurang kondusif baik di kelas Iqro putra, Iqro putri, maupun kelas Al-Qur'an karena kurangnya penerapan strategi dalam metode pembelajaran sehingga menyebabkan santri mudah bosan dalam belajar mengaii.

Pengabdian masyarakat dengan mengoptimalkan pengembangan pembelajaran di TPQ dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kerso Darma UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan hasil observasi, Fenomena permasalahan yang muncul pada metode pembelajaran di TPQ menarik untuk dicermati. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar santri melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TPQ. Terdapat sejumlah riset serupa sebelumnya, diantaranya adalah riset mengenai implementasi metode BCM terhadap keaktifan santri dalam proses belajar mengajar di TPQ (Faza et al., 2019), riset pemberdayaan TPQ melalui kegiatan BCM untuk meningkatkan motivasi siswa

dalam belajar (Fadlillah & Marwan, 2021), riset peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran (Mayangsari & Tiara, 2019).

Terdapat sejumlah argumen mengapa pengembangan pada pembelajaran TPQ ini penting. *Pertama*, dengan pengembangan pembelajaran ini santri dapat lebih semangat dan termotivasi untuk belajar mengaji. *Kedua*, dengan adanya pengembangan dalam pembelajaran ini dapat menjadi evaluasi para pengajar di TPQ terkait dengan strategi dan metode yang akan dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya. *Ketiga*, pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) maka dapat dengan mudah diterima oleh para santri dikarenakan mereka masih anak-anak dengan rentang usia 5-10 tahun sehingga masih memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran dengan metode tersebut.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipasi yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pikiran, dan perasaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 27 UIN Raden Mas Said Surakarta yang terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan di TPQ.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tajuk “Pengembangan Pembelajaran TPQ” yang dilaksanakan pada bulan Juli yang bertempat di Masjid Al-Madinah tepatnya di desa Wironanggan yaitu TPQ Al-Fattah bertempat di masjid Al-Madinah dukuh Cangkakan, RT 03 RW 03 dusun Wironanggan, Gatak, Sukoharjo. TPQ Al-Fattah ini memiliki 15 pengajar dan 115 santri. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah santri TPQ Al-Fattah kelas Iqro putri, Iqro putra, dan kelas Al-Qur’an dengan rentang usia 5 sampai 12 tahun.

Berkaitan dengan mengajar, pendidik tentunya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. salah satu bagian dari strategi tersebut yaitu metode. Metode merupakan cara untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis (Maisaroh, 2010). Bagi anak-anak kegiatan bermain merupakan hal yang selalu menyenangkan. Begitu juga dengan metode cerita dan menyanyi, apabila diimplementasikan dalam pembelajaran maka akan cepat dicerna atau mudah difahami (Putra, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) diharapkan dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Pelaksanaan Kegiatan Cerita

Pelaksanaan kegiatan bercerita pada tanggal 22 juli 2022. Sasaran dari kegiatan bercerita ini adalah santri TPQ Al-Fattah kelas iqro putra dan putri. Dalam metode BCM, metode bercerita merupakan cara untuk menyampaikan sebuah cerita secara lisan kepada anak (Maisaroh, 2010). Metode bercerita diperlukan oleh orang tua dan guru untuk membantu peserta didik memahami materi, terutama untuk usia anak-anak. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar dari mereka memiliki rasa ketertarikan yang tinggi saat mendengarkan cerita, kisah atau dongeng. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran terdapat cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai moral dan pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian (Hati, 2018).

Pelaksanaan kegiatan bercerita ini diawali dengan pembukaan dari mahasiswa KKN dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, setelah itu mahasiswa KKN melakukan pencairan suasana dengan gerakan tepuk-tepuk seperti tepuk semangat untuk mengkondisikan semua santri agar saat kegiatan bercerita berlangsung semua santri dapat tenang dan berkonsentrasi mendengarkan cerita. Kegiatan bercerita ini dilaku-

kan oleh perwakilan mahasiswa KKN. Cerita yang disampaikan yaitu tentang peristiwa yang mengandung ajaran tentang pentingnya melakukan sesuatu diawali dengan doa. Semua santri tampak antusias menyimak dan mendengarkan cerita yang dibawakan oleh mahasiswa. Sebagai penutup acara bercerita, mahasiswa menyampaikan tentang pokok ajaran yang terkandung dalam cerita tersebut untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Mahasiswa saat bercerita kepada anak TPQ

Gambar 2. Santri saat mendengarkan cerita

Pelaksanaan Kegiatan Menyanyi

Pelaksanaan kegiatan menyanyi pada tanggal 22 juli 2022. Sasaran dari kegiatan menyanyi ini adalah santri TPQ Al-Fattah kelas iqro putra dan putri. Pengertian menyanyi berdasarkan metode BCM adalah kegiatan belajar dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan (Fadlillah & Marwan, 2021). Syair-syair tersebut sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Kegiatan bernyanyi dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat merangsang perkembangan keaktifan anak. Penggunaan metode bernyanyi merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dapat memudahkan anak untuk belajar (Putra, 2017).



Gambar 3. Mahasiswa mengajarkan menyanyi lagu dengan bahasa arab

Pelaksanaan kegiatan menyanyi ini dipimpin oleh mahasiswa KKN, kegiatan menyanyi ini diisi dengan bernyanyi lagu tentang jari dengan bahasa arab. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan bercerita, kemudian mahasiswa melakukan pengondisian santri dengan mengajak adik-adik melakukan tepuk-tepuk yang biasa diajarkan seperti tepuk semangat. Setelah itu mahasiswa yang berperan sebagai pemandu kegiatan memberikan contoh lagu yang akan dinyanyikan. Kemudian pemandu kegiatan akan memberikan perintah agar santri mengikuti lagu yang sudah dicontohkan. Mahasiswa dan semua santri bersama-sama menyanyikan lagu yang sudah dicontohkan kemudian dilakukan secara berulang-ulang. Setelah itu beberapa santri akan diminta maju di depan kelas untuk menyanyikan lagu tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Bermain

Pelaksanaan kegiatan bermain ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2022. Sasaran dari kegiatan bermain ini adalah seluruh santri TPQ Al-Fattah. Pengertian metode bermain berdasarkan metode BCM adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan menyenangkan dan memberikan kepuasan pada diri anak. Metode bermain dapat diartikan sebagai salah satu alat bantu

yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat dan kreatifitas, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan serta mengembangkan sikap dan perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan (Maisaroh, 2010). Melalui metode bermain ini, permainan dirancang sesuai dengan karakter siswa untuk mendukung proses pembelajaran (Limbong, 2020). Para ahli mengakui bahwa metode permainan ini memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Faza et al., 2018). Kegiatan permainan ini bukan hanya memperhatikan aspek kesenangan saja namun juga mengasah pengetahuan dan melatih konsentrasi para santri.



Gambar 4. Pengkondisian Santri



Gambar 5. Santri dan Mahasiswa senam pagi

Kegiatan diawali dengan pengondisian peserta dan berdo'a bersama-sama, kemudian mahasiswa yang bertugas sebagai pemandu kegiatan menyiapkan barisan untuk melakukan senam dengan iringan musik. Senam dilakukan kurang lebih 15 menit, setelah itu semua santri diminta duduk dibarisan dan pemandu kegiatan dibantu mahasiswa lainnya membagi santri menjadi 12 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Setelah itu pemandu menjelaskan tentang tata cara permainan, permainan yang dilakukan yaitu hafalan surat pendek, estafet sarung, pecah balon, dan ambil botol.



Gambar 7. Permainan Hafalan Surat Pendek



Gambar 8. Permainan Ambil Botol

Permainan pertama di pos satu yaitu hafalan surat pendek, dimana dua kelompok menuju pos kemudian setiap kelompok mengambil satu kertas secara acak yang sudah disiapkan oleh mahasiswa, didalam kertas tersebut berisi nama surat pendek. Kemudian setiap kelompok secara bergantian membacakan hafalan surat pendek tersebut secara baik dan benar.

Setelah permainan pertama selesai akan dilanjutkan ke pos dua yaitu permainan estafet sarung. Syarat dari permainan pada pos dua ini adalah setiap kelompok harus sudah lolos dari pos satu. Kegiatan ini diawali dengan pemberian contoh permainan dari mahasiswa yang bertugas sebagai penanggungjawab pos dua. Dua kelompok secara berhadapan berbaris memanjang kesamping, kemudian saling menggenggam tangan teman disampingnya. Sarung dipasangkan dari ujung kanan dioper sampai ujung kiri tanpa melepas genggaman tangan. Setelah itu sebelum menuju pos tiga setiap kelompok diberikan pertanyaan terkait keagamaan. Selanjutnya permainan di pos tiga yaitu pecah balon. Mekanismenya dua kelompok berbaris saling berhadapan, anggota yang paling depan yang bertugas memecahkan balon lawannya. Anggota yang berbaris paling belakang bertugas menjaga balon yang diikatkan pada tubuhnya.

Permainan terakhir di pos empat yaitu ambil botol. Pada permainan ini dilakukan oleh 4 kelompok. Setiap kelompok mewakili satu orang untuk menjadi perwakilan sementara anggota yang lainnya berdiri dibelakang perwakilan kelompok. Peserta perwakilan berdiri membentuk lingkaran dan satu botol dipasang ditengah lingkaran. Kemudian ketika musik diputar perwakilan dari setiap kelompok tersebut berjoget sambil mengelilingi lingkaran namun pada saat music berhenti maka perwakilan kelompok tersebut bergegas mengambil botol.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan terjadi perubahan terhadap sikap santri TPQ Al-Fattah, anak-anak yang sebelumnya ramai dan kurang memperhatikan saat mengaji setelah itu mereka menjadi lebih tertib, sebelumnya mereka mudah bosan

dan kurang semangat dalam mengaji setelah kegiatan tersebut mereka menjadi lebih semangat dan termotivasi belajar mengaji.

Kesimpulan

Kegiatan mengabdikan masyarakat oleh mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta yang dilakukan di TPQ Al-Fattah desa Wironanggan, dukuh Cangakan dengan tajuk Pengembangan Pembelajaran TPQ. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi dan cenderung kurang semangat saat belajar mengaji. Hal tersebut yang menjadikan santri bermain sendiri saat jam mengaji dan mereka mudah bosan karena kurangnya strategi pengajar dalam metode pembelajaran sehingga santri mudah bosan.

Setelah dilakukan kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dimana dalam kegiatan ini menerapkan metode pembelajaran BCM, yaitu metode bermain, metode cerita, dan metode menyanyi. Terjadi peningkatan motivasi saat belajar mengaji pada setiap santri. hal tersebut terlihat ketika mahasiswa masuk ruang untuk mengajar mereka sudah duduk rapi kemudian ketika mengaji dan disimak mereka juga sudah bersemangat dan suaranya lantang. Kemudian setelah kegiatan mengaji selesai para santri sangat bersemangat saat mahasiswa mengajak santri bernyanyi bersama-sama dengan bahasa arab dan menghafalkan surat surat pendek.

Diharapkan dengan adanya pengembangan di TPQ Al-Fattah ini dapat menambah semangat dan motivasi santri untuk terus belajar mengaji. Selanjutnya, pengembangan mengenai metode pembelajaran di TPQ Al-Fattah terus dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan visi dan misi TPQ Al-Fattah.

Daftar Pustaka

- Dewantoro, H. M. H. (2018). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*.
- Fadlillah, I., & Marwan, I. (2021). Pemberdayaan Tpq Melalui Kegiatan Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di Tpq Miftahu Huda Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (Jpm-Ikp)*, 4(2), 74-84.
- Faza, T. G., Novianty, W. D., & Habibi, M. H. (2019). Implementasi Metode Bcm (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Keaktifan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di TPQ Binaan Uii. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 1(2).
- Faza, T. G., Novianty, W. D., Habibi, M. H., Dewantoro, H. M. H., Mahliatussikah, H., Fadlillah, I., & Marwan, I. (2018). Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 4(2), 57-72.
- Jannah, N. N & Baqi, S. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI di TPQ Masjid Nurussolah Desa Semanding. *Jurnal Prosiding Pengabdian Masyarakat*. Vol 1.
- Mahliatussikah, H. (2018). Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV.
- Maisaroh, S. (2010). *Pengaruh metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 51 Mojopurogede Bungah Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Age Universitas Hamzanwadi*, 3(02), 126-135.

- Putra, P. (2017). Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Menurut Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 147-161.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).